

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN
PADA ANAK USIA SEKOLAH PADA SAAT AKAN DILAKUKAN
PEMASANGAN INFUS DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU
MANADO**

**Iloh Devi Yanni
Adrian Umboh
Amatus Yudi Ismanto**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Sam Ratulangi

Email : ilohyanni@gmail.com

Abstract : *Psychological support of parents potentially affect the health status of the child as if the child support system is less then the child will be prone to anxiety. **Objective:** Unknown Parents support relationship with anxiety in children of school age at the time will be the installation of a drip. **Methods:** observational analytic method, do is cross sectional approach. Population is the research object or object under study. The number of children treated in the Emergency Room of the Child in September 2016 was 151 children. The sample is part of a whole object under study and are considered representative of the entire population. **So the sample:** in this study is 45 parents and children who are being treated at Children's Emergency Room. Results Based on the results using a statistical test Chi-Square, the value p value = 0,010. The p -value is less than the value α ($\alpha = 0.05$) **Conclusion :** that there is a relationship between anxiety support parents with school-age children. **Suggestions :** As an input for parents in order to increase support for children during infusion is done so that children can be more at ease when performed invasive procedures.*

Keywords: Parental Support, School Age Children, Anxiety.

Abstrak : Dukungan psikologis orang tua berpotensi mempengaruhi status kesehatan anak seperti apabila sistem dukungan anak kurang maka anak akan cenderung mudah mengalami cemas. **Tujuan Penelitian :** Diketahui hubungan dukungan Orangtua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus. **Metode :** metode observasional analitik, pendekatan dilakukan adalah *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Jumlah anak yang dirawat di Instalasi Rawat Darurat Anak pada bulan September 2016 adalah 151 orang anak. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu 45 orang tua dan anak yang sedang dirawat di Instalasi Rawat Darurat Anak. **Hasil Penelitian** Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,010. Nilai p ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) **Kesimpulan** bahwa terdapat hubungan antara dukungan Orangtua dengan kecemasan pada anak usia sekolah. **Saran** Sebagai bahan masukan bagi orang tua agar dapat meningkatkan dukungan kepada anak saat dilakukan pemasangan infus sehingga anak dapat lebih tenang ketika dilakukan prosedur invasive.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Anak Usia Sekolah, Kecemasan.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah takut akan sifat fisik dari sakit. Kekhawatiran anak usia sekolah berkaitan dengan perpisahan dari teman seusia dan kemampuan untuk mempertahankan posisi dalam kelompok Wong (2007). Anak usia sekolah umumnya dihospitalisasi karena penyakit jangka panjang atau trauma. Tugas umum dalam tahap kembang mereka, untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui rasa produktivitas, rasa kepercayaan diri mereka dapat terganggu selama hospitalisasi (Kyle & Carman, 2014).

Hospitalisasi merupakan suatu proses yang karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali kerumah. Selama proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami berbagai kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatic dan penuh dengan stress. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak, yaitu cemas, marah, sedih, takut, dan rasa bersalah sehingga diperlukan dukungan dari keluarga Wong (2000) dalam Supartini (2012). Sakit dan dirawat dirumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya serta system dukungan psikologis keluarga yang tersedia (Nursalam, 2008).

Dukungan psikologis orang tua berpotensi mempengaruhi status kesehatan anak seperti apabila sistem dukungan anak kurang maka anak akan cenderung mudah mengalami cemas (Hidayat, 2012). Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan anak

mengingat anak bagian dari keluarga. Orang tua dapat memberikan asuhan efektif selama *hospitalisasi* anaknya, telah terbukti dalam beberapa penelitian bahwa anak akan merasa aman apabila disamping orang tuanya, terlebih lagi pada saat menghadapi situasi yang menakutkan seperti dilakukan prosedur invasive Supartini 2004 dalam (Diana, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zannah *et al.* 2015) diketahui bahwa terdapat hubungan peran orang tua terhadap tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan infus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2013) diketahui bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi kecemasan dan trauma psikologis selama intervensi traumatik seperti saat dilakukan pemasangan infus.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh penulis dengan cara observasi pada bulan Oktober 2016 di Instalasi Rawat Darurat Anak (IRDA) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado jumlah anak yang dirawat pada bulan September adalah sebanyak 151 anak. Pada saat dilakukan survey pada tanggal 25 Oktober ada sebanyak 6 anak yang dirawat sedangkan anak usia sekolah yang akan dilakukan pemasangan infus ada sebanyak 3 anak. Didapatkan hasil dari tiga orang tua anak usia sekolah, terdapat dua orang tua yang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik. Pendekatan dilakukan adalah *cross sectional* karena pengukuran dukungan orang tua dan kecemasan anak dilakukan secara simultan pada saat bersamaan untuk melihat adanya hubungan atau tidak antara keduanya.

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh orang tua yang anaknya sedang dirawat di Instalasi Rawat Darurat (IRDA) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou

Manado. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 responden.

Pengambilan sampel ini menggunakan penentuan secara umum yaitu jika besar populasi kurang dari ≤ 1000 maka sampel bisa diambil 20-30 %. Total sampel yang digunakan 45 responden.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap E Atas dan Instalasi Rawat Darurat Anak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terhadap para Anak dan Orang Tua anak usia sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2016 sampai tanggal 23 Desember 2016.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur variable independen yaitu dukungan orang tua dan variable dependen kecemasan anak. Kuesioner dukungan orang tua diambil dari Senuk (2009) dengan jumlah sebanyak 15 item pertanyaan dan dimodifikasi oleh peneliti. Dimana terdapat 2 tipe pilihan sesuai dengan Guttman. Dimana untuk jawaban Ya diberi skor 2 dan untuk jawaban Tidak diberi skor 1. Sedangkan kuesioner kecemasan anak alat ukur yang digunakan berupa Kuesioner kecemasan anak yang dimodifikasi dan dikembangkan dalam Hockenberry dan Wilson (2007) dan Kalas (2013) dengan jumlah sebanyak 15 item pernyataan respon anak. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan skala likert yaitu selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KD) = 2, tidak pernah (TP) = 1. Skor tertinggi dikalikan dengan dua dan skor terendah dikalikan dengan satu, nilai skor terendah dijumlahkan dengan nilai skor tertinggi dibagi dua maka didapatkan hasil median. Ada 15 pertanyaan untuk menilai dukungan orang tua dan ada 15 pertanyaan untuk kecemasan anak.

Lembar persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada subjek yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi

dan disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan subjek dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian. Bila ada subjek menolak maka penelitian tidak memaksa tetapi menghormati hak-hak subjek.

Analisis Bivariat untuk melihat hubungan variable independen yaitu dukungan orangtua dan variable dependen yaitu kecemasan anak. Analisis uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* dengan nilai $\alpha=0,05$.

Hasil dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terletak di kelurahan Malalayang dua kecamatan Malalayang Kota Manado. Rumah Sakit ini merupakan rumah sakit pendidikan dan pusat rujukan pelayanan kesehatan Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia Timur.

RSUP prof. Dr. R. d. Kandou memiliki ruang rawat perawatan yang terdiri atas : Irina A, Irina B, Irina C, Irina D, Irina E, Irina F, Irina VIP (Angrek dan Nyiur Melambai), IMC Unit (Intermediate Medic Care), Instalasi Rawat Darurat Medis, Instalasi Darurat Bedah, Instalasi Rawat Darurat Obstetric Dan Ginekologi, Instalasi Rawat Darurat Anak, ICU (Intensive Care Unit), CVBC (Cardiac Vascular and Brain Center), Instalasi Bedah Sentral dan Anastesi (IBS) dan juga memiliki ruang poliklinik dan ruangan Hemodialisa (Melati dan Dahlia).

IRDA merupakan Instalasi Rawat Darurat yang berada didalam IGD Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. IRDA adalah ruangan yang di khususkan untuk pasien anak. IRDA berada diantara Instalasi Rawat Darurat Medik dan Instalasi Rawat Darurat Bedah. IRDA memiliki 6 tempat tidur pasien dan 1 inkubator.

Anlisa Bivariat

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Umur	n	%
6-9	37	82.2
10-12	8	17.8
Total	45	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan umur anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni 6-9 tahun dengan persentase 82.2% sedangkan umur anak yang paling sedikit yakni rentang umur 10-12 tahun dengan persentase 17.8%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur Orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Umur	n	%
26-34	23	51.1
35-43	22	48.9
Total	45	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur Orang Tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni 26-34 tahun dengan persentase 51.1% sedangkan umur Orang Tua sedikit yakni rentang umur 35-43 tahun dengan persentase 48.9%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Jenis Kelamin	n	%
Laki –laki	17	78.8
Perempuan	28	62.2
Total	45	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan pada data tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni perempuan sebanyak 28 dengan persentase 62.2% sedangkan jenis kelamin anak paling sedikit yakni laki-laki sebanyak 17 dengan persentase 37.8%.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Jenis Kelamin	n	%
Laki –laki	10	22.2
Perempuan	35	77.8
Total	45	100.0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan pada data tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni perempuan sebanyak yakni 35 dengan persentase 77.8% sedangkan jenis kelamin anak paling sedikit yakni laki-laki sebanyak 10 dengan persentase 22.2%.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	2	4.4
SMP	5	11.2
SMA	28	62.2
Perguruan Tinggi	10	22.2
Total	45	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan pada data tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni SMA yang berjumlah 28 responden dengan presentase 62,2 % sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yakni SD yang berjumlah 2 responden dengan presentase 4,4 %.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tingkat Kecemasa n	n	%
Sedang	9	20.0
Berat	3	80.0
Total	4	100.
	5	0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni kecemasan berat yang berjumlah 36 responden dengan presentase 80,0 % sedangkan tingkat kecemasan sedang yakni 9 responden dengan presentase 20,0 %.

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan dukungan orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dukungan Keluarga	n	%
Kurang	6	13.3
Baik	39	86.7
Total	45	100.0

Berdasarkan pada data tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni dukungan keluarga kurang yang berjumlah 39 responden dengan presentase 86,7 % sedangkan dukungan keluarga baik yakni 6 responden dengan presentase 13,3 %.

Analisi Bivariat

Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus, di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan menggunakan

aplikasi computer dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Hubungan dukungan Orangtua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tingkat kecemasan anak	Dukungan orang tua				Total	P
	Baik		Kurang			
	n	%	N	%		
Sedang	4	8.9	5	11.1	9	20.0
Berat	2	4.4	34	75.6	36	80.0
Total	6	13.3	39	86.7	45	100

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2016)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,010. Nilai p ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan Orangtua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Karakteristik Responden

Dilihat dari umur anak menunjukkan bahwa kelompok umur anak terbanyak yakni rentang umur dari 6-9 tahun yakni berjumlah 37 responden dengan presentase 82,2 % sedangkan kelompok umur anak paling sedikit yakni rentang umur 10-12 tahun dengan persentase 17.8%.

Dilihat dari umur orang tua menunjukkan bahwa kelompok umur orang tua terbanyak yakni rentang umur 26-34 tahun yakni berjumlah 23 responden dengan persentase 51.1% sedangkan umur Orang Tua sedikit yakni rentang umur 35-43 tahun dengan persentase 48.9%.

Dilihat dari jenis kelamin anak menunjukkan bahwa jenis kelamin anak terbanyak yakni perempuan sebanyak 28 dengan persentase 62.2% sedangkan jenis kelamin anak paling sedikit yakni laki-laki sebanyak 17 dengan persentase 37.8%.

Dilihat dari jenis kelamin orang tua menunjukkan bahwa jenis kelamin orangtua

terbanyak yakni perempuan sebanyak yakni 35 dengan persentase 77.8% sedangkan jenis kelamin anak paling sedikit yakni laki-laki sebanyak 10 dengan persentase 22.2%.

Dilihat dari pendidikan orang tua menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan Orang tua terbanyak yakni SMA yang berjumlah 28 responden dengan presentase 62,2 % sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit yakni SD yang berjumlah 2 responden dengan presentase 4,4 %.

Kecemasan pada anak usia sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni kecemasan berat yang berjumlah 36 responden dengan presentase 80,0 % sedangkan tingkat kecemasan sedang yakni 9 responden dengan presentase 20,0 %.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winokan (2015) dengan judul hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan anak usia 5-12 tahun dalam pelaksanaan pemasangan infus diruangan perawatan anak RSUD Lapangan Sawangan Kabupaten Kepulauan Sitaro menunjukkan bahwa bahwa semakin sering dilakukan komunikasi terapeutik sebelum pemasangan infus maka semakin menurunnya kecemasan anak terhadap tindakan tersebut. Informasi yang diberikan perawat melalui komunikasi terapeutik dapat meningkatkan kepercayaan anak, dimana anak akan merasa lebih yakin kalau apa yang dilakukan adalah untuk kesembuhannya.

Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 45 orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan bahwa dukungan orang tua di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado terbanyak yakni dukungan keluarga kurang yang berjumlah 39 responden dengan presentase 86,7 %

sedangkan dukungan keluarga kurang yakni 6 responden dengan presentase 13,3 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Rolos (2015) tentang hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada anak saat pengambilan darah diruangan anak RSUD Noongan Kabupaten Minahasa, menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang tinggi juga akan meningkatkan harga diri, kemampuan coping anak dalam menghadapi berbagai stressor yang dihadapinya saat hospitalisasi.

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Pada Saat Akan Dilakukan Pemasangan Infus.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan dari 45 responden, bahwa responden dengan tingkat kecemasan anak sedang dan dukungan orang tua baik berjumlah 4 responden (8,9%) hal ini diakibatkan karena orang tua sudah menyadari akan pentingnya komunikasi dan dukungan orang tua dalam mengenali rasa cemas yang dihadapi anak ketika dilakukan pemasangan invansive. sedangkan tingkat kecemasan anak sedang dan mendapat dukungan orang tua kurang berjumlah 5 responden (11.1%) hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengurangi rasa takut anak ketika anak akan dilakukan tindakan invansive.

Tingkat kecemasan anak berat dan mendapat dukungan orang tua baik berjumlah 2 (4.4%) hal ini dikarenakan usia anak yang belum mengerti tentang tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan sehingga anak merasa cemas ketika perawat datang, sedangkan tingkat kecemasan anak berat dan mendapat dukungan orang tua baik berjumlah 34 responden (75.6%).

Hal ini ditunjang oleh pernyataan Dunia Kesehatan dimana Kecemasan timbul sebagai akibat dari dampak perpisahan, kehilangan kontrol (pembatasan aktivitas), perlukaan tubuh dan nyeri, dimana kecemasansor tersebut tidak bisa diadaptasikan karena anak belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dengan segala rutinitas dan ketidakadekuatan

mekanisme koping untuk menyelesaikan masalah sehingga timbul perilaku maladaptif dari anak (Dunia kesehatan, 2009).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rolos (2015) tentang hubungan dukungan orang tua dengan kecemasan pada anak saat pengambilan darah diruangan anak RSUD Noongan Kabupaten Minahasa menunjukkan ada hubungan antara pendampingan orang tua dengan kecemasan pada anak saat pengambilan darah di Ruang Anak RSUD Noongan dengan tingkat korelasi sedang. Hasil penelitian Zanaah (2015), yang dilakukan pada 40 responden di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Banjarbaru, dengan judul peran orang tua terhadap tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan infus Instalasi Gawat Darurat (IGD) Banjarbaru Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan anak pada saat pemasangan infus.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan orang tua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Dukungan orang sebagian besar berada dalam kategori dukungan keluarga baik.

Kecemasan pada anak usia sekolah sebagian besar berada dalam kategori kecemasan berat.

Ada hubungan antara dukungan Orangtua dengan kecemasan pada anak usia sekolah pada saat akan dilakukan pemasangan infus di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

DAFTAR PUSTAKA

Nursalam et al.,(2008). Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan

bidan), edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.

Kyle , T. & Carman, S., (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatri edisi 2. Jakarta : EGC

Diana, H. (2013). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Pelaksanaan Pemasangan Infus Di RSKA Empat Lima Yogyakarta. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Zannah, M. et al. (2015) Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Pada Saat Pemasangan Infus diinstalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Banjar baru. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.

Rolos. (2015). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kecemasan Pada Anak Saat Pengambilan Darah Diruangan RSUD Noongan.

Uliyah. M. & Hidayat A.A.A., (2008). Praktikum Keterampilan Dasar Praktik Klinik Aplikasi Dasar-dasar Praktik Kebidanan. Salemba Medika: Jakarta.

Winakon. (2015) Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia 5-12 Tahun Dalam Pelaksanaan Pemasangan Infus Diruang Perawatan Anak RSUD Lapanagn Sawang Kibupaten Kepulauan Sitaro

Wong. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Volume 1. Jakarta : EGC

